

## **FIKIH KELUARGA : PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP POLA ASUH ANAK DALAM MASYARAKAT MODERN**

**Dede Hafirman Said<sup>1</sup>, Azizatur Rahmah<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal<sup>1,2</sup>

dedehafirmansaid@stain-madina.ac.id<sup>1</sup>, azizaturrahmah@stain-madina.ac.id<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*Parenting styles play a crucial role in shaping a child's character and behavior, which in turn influences their future social and psychological life. In today's modern era, parenting patterns are increasingly influenced by a variety of factors, such as social changes, technological advancements, and shifts in cultural values. This study aims to explore Islamic perspectives on child-rearing practices in the context of contemporary society, with a focus on the fundamental principles of family jurisprudence. The methodology employed is a literature review, which analyzes both classical and modern interpretations of Islamic law, particularly those related to family jurisprudence, and examines their application in the context of child-rearing. The findings of this research indicate that Islamic law offers clear guidelines for raising and nurturing children, emphasizing the importance of balancing love, discipline, and religious education. Islam also stresses the protection of children's rights, including the right to quality education and a healthy environment. However, the challenges faced by parents in modern society—such as the influence of globalization, technology, and changing cultural values—require a rethinking of these principles to ensure they remain relevant and effective in guiding children. In conclusion, this study highlights that despite differences in cultural and social approaches, the principles of family jurisprudence continue to provide a solid foundation for establishing effective parenting strategies in the face of modern societal dynamics.*

***Keywords: Family Jurisprudence, Parenting Practices, Islamic Law, Modern Society***

## Abstrak

Pola asuh anak memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku yang akan mempengaruhi kehidupan sosial dan psikologis anak di masa depan. Dalam era modern, pola asuh anak kerap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan sosial, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan hukum Islam terhadap pola asuh anak dalam konteks masyarakat modern, dengan menyoroti prinsip-prinsip dasar fikih keluarga. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yang mengkaji literatur terkait hukum Islam, baik tafsiran klasik maupun kontemporer mengenai fikih keluarga, serta penerapannya dalam konteks pola asuh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum Islam memberikan pedoman yang jelas dalam mendidik dan merawat anak, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara kasih sayang, disiplin, dan pendidikan agama. Islam juga mengajarkan bahwa hak-hak anak harus dilindungi, termasuk hak atas pendidikan yang baik dan lingkungan yang sehat. Namun, tantangan yang dihadapi orang tua di masyarakat modern, seperti pengaruh globalisasi, teknologi, dan perubahan nilai budaya, menuntut adaptasi terhadap prinsip-prinsip tersebut agar tetap relevan dan efektif dalam membimbing anak. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam pendekatan budaya dan sosial, prinsip-prinsip fikih keluarga tetap dapat dijadikan landasan yang kuat dalam membentuk pola asuh anak yang baik di tengah dinamika masyarakat modern.

**Kata kunci: Fikih Keluarga, Pola Asuh Anak, Hukum Islam, Masyarakat Modern**

## PENDAHULUAN

Pola asuh anak merupakan aspek krusial dalam kehidupan keluarga, karena memengaruhi secara langsung perkembangan psikologis, sosial, dan moral anak. Dalam konteks masyarakat modern yang serba dinamis, kompleksitas dan keberagaman pola asuh anak semakin terasa. Berbagai faktor eksternal, seperti pengaruh teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai sosial, menjadi tantangan signifikan bagi orang tua dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka. (Uyuni, 2019)

Di sisi lain, dalam tradisi Islam, pendidikan anak merupakan amanah utama bagi orang tua yang dijelaskan secara komprehensif dalam berbagai sumber hukum Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan fikih. Islam menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang meliputi dimensi spiritual, sosial, emosional, dan intelektual anak. Namun, implementasi prinsip-prinsip pendidikan ini dalam masyarakat modern sering menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan

pergeseran nilai-nilai yang dapat bertentangan dengan ajaran Islam yang lebih tradisional.

Orang tua, khususnya orang tua Muslim, memegang peran sentral dalam pembentukan karakter atau akhlak anak. Tanggung jawab ini bukan hanya berdasarkan idealisme pendidikan, tetapi juga demi terwujudnya generasi yang terbaik. Seperti tercantum dalam surat An-Nisaa ayat 9: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." Ayat ini mengingatkan orang tua akan pentingnya peran mereka dalam memastikan kesejahteraan generasi berikutnya. (Nurliana, 2019)

Pengasuhan anak di era modern memiliki tantangan yang semakin kompleks, beragam, dan penuh dinamika. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan dalam bidang teknologi, sosial, dan ekonomi telah membentuk ulang paradigma pengasuhan, menambah dimensi baru dalam cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Dalam hal ini, peran orang tua tidak lagi terbatas pada pola asuh tradisional, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan keterampilan dan pengetahuan modern. Pendekatan pengasuhan yang efektif kini mencakup keseimbangan antara aspek spiritual dan moral dengan perhatian terhadap aspek psikologis dan emosional anak. (Yusuf, 2023)

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan mengeksplorasi bagaimana perspektif hukum Islam, khususnya dalam ranah fikih keluarga, dapat memberikan pedoman bagi pola asuh anak di tengah tantangan masyarakat modern. Dengan menelaah pandangan ulama serta sumber-sumber hukum Islam terkait pendidikan anak, artikel ini berupaya menunjukkan relevansi dan keberlanjutan prinsip-prinsip tersebut dalam menjawab tuntutan zaman.

Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat Muslim mengenai cara-cara mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya masa kini. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan pemikiran tentang fikih keluarga dan pola asuh anak, artikel ini diharapkan dapat membuka ruang dialog antara

tradisi Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta praktik-praktik pengasuhan modern yang terus berkembang di berbagai belahan dunia.

## **METODE**

Jurnal ini ditulis berdasarkan hasil penelitian studi pustaka yang diambil dari berbagai referensi, baik buku, artikel, jurnal, maupun sumber lain yang relevan dengan kajian Fikih Keluarga dan Hukum Islam terkait pola asuh anak dalam konteks perkembangan masyarakat modern. Dalam penelitiannya, penulis menganalisis berbagai sumber pustaka untuk memahami prinsip-prinsip fikih keluarga, serta mengkaji penerapannya dalam pola asuh anak di masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi bagaimana sumber-sumber tersebut menjelaskan hubungan antara Hukum Islam dan pola asuh anak. Selain itu, analisis juga melibatkan pemahaman terhadap argumentasi para ahli, serta perbandingan antara teori dan praktik yang ada dalam masyarakat.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Pola Asuh Anak dalam Islam**

Pola asuh anak merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak. Dalam Islam, pola asuh anak memiliki landasan yang kuat, karena Islam memandang anak sebagai amanah terbesar yang diberikan Allah kepada orang tua. Bahkan, ajaran Islam mengenai pola asuh anak dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua, terutama ibu, dianjurkan untuk memberikan perhatian yang baik kepada calon anaknya. Ibu harus menjaga kesehatan tubuhnya, mengatur pola makan dengan baik, serta menjaga kebersihan diri, karena kondisi kesehatan dan kebersihan ibu sangat memengaruhi janin yang ada di dalam kandungannya.

Setelah anak lahir, Islam mengajarkan agar anak diazankan di telinga kanan dan diiqamatkan di telinga kiri, sebagai bentuk pengenalan awal kepada nama Tuhan-Nya. Selain itu, perhatian dan kasih sayang orang tua harus terus diberikan dalam proses pembesaran anak. Ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dengan nilai-nilai agama sejak usia dini.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini, kita akan menggali prinsip-prinsip dan pedoman dalam pola asuh anak dalam Islam, yang bertujuan untuk menciptakan

hubungan yang penuh kasih sayang serta mendukung pertumbuhan yang berkualitas bagi anak-anak kita. Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup pemberian nafkah, tetapi juga pendidikan agama, moral, dan sosial. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini ditujukan kepada para suami, karena tanggung jawab untuk menjaga keluarga terletak di tangan mereka sebagai kepala rumah tangga dan juga sebagai ayah. "Peliharalah dirimu dan keluargamu," dalam ayat ini secara khusus mengacu pada peran ayah. Ayat ini menekankan betapa pentingnya peran orang tua, terutama ayah, dalam melindungi anak-anak mereka dari kesesatan dan memberikan pendidikan yang baik, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai agama yang benar. (Suryadin et al., 2021)

Berikut peran orang tua kepada anak yaitu :

### **1. Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pemimpin Rohani.**

pemberian ajaran serta arahan dan pengawalan bagi seorang ayah terhadap anaknya dalam aspek akhlaq, sikap dan perilaku. Yang mana ini semua harus dibiasakan semenjak dini. Adapun akhlaq yang mulia merupakan buah dari keimanan yang meresap ke dalam jiwa seorang muslim, serta hasil dari pembentukan diri dengan cara yang islami. Dan ketika seorang anak berada jauh dari pendidikan akhlaq serta aqidah, maka kelak hidupnya akan condong untuk melenceng dari jalan yang lurus serta sesat. Dan adapun beberapa pilar islam yang perlu untuk dipegang teguh oleh seorang ayah adalah sebagai berikut : (Ali, 2007)

1. Bagi seorang ayah agar melarang anaknya untuk terlalu berfoya-foya dengan segala kenikmatan yang ada.
2. Bagi seorang ayah agar melarang anaknya untuk ikut-ikutan hal yang tidak jelas asal-usulnya.

3. Bagi seorang ayah agar melarang anaknya untuk mendengar musik yang tidak baik.
4. Bagi seorang ayah agar melarang anaknya untuk menyerupai wanita.
5. Bagi seorang ayah agar melarang anaknya untuk bepergian serta bercampur dengan lawan jenis serta melihat kepada hal-hal yang diharamkan oleh agama. Maka bagi kedua orang tua agar selalu menjaga serta memperhatikan beberapa pilar sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Serta membiasakan anak-anaknya untuk berakhlak mulia, dan bersikap baik terhadap sesama.

Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin rohani bagi anak-anak mereka. Mereka harus memberikan contoh yang baik dalam perilaku, agama, dan etika, sehingga anak-anak dapat mengambil teladan yang positif. Dalam pola asuh Islam, penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang kuat, termasuk pengajaran tentang ajaran Islam, doa, dan akhlak yang baik.

## **2. Kasih Sayang dan Perhatian:**

Kasih sayang dan perhatian merupakan fondasi utama dalam pola asuh anak menurut Islam. Rasulullah Muhammad SAW memberikan contoh yang luar biasa dalam menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak, serta mengajarkan umatnya untuk memperlakukan mereka dengan kelembutan dan penuh cinta. Orang tua Muslim dianjurkan untuk meluangkan waktu untuk bermain bersama, berbicara, dan mendengarkan anak-anak mereka. Perhatian yang tulus dan penuh kasih akan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak memiliki beragam manfaat, di antaranya:

### **1. Membangun Kepercayaan**

Hubungan yang baik dan penuh perhatian antara orang tua dan anak dapat membantu anak membangun rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap orang lain.

### **2. Mendukung Perkembangan Anak**

Perhatian yang diberikan orang tua dapat mempercepat perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

### 3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dukungan positif, pujian, dan dorongan dari orang tua dapat membuat anak merasa dihargai, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar.

### 4. Membangun Ikatan Emosional yang Kuat

Sentuhan fisik seperti pelukan, ciuman, atau tepukan di punggung dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan yang sangat penting bagi anak, memperkuat kedekatan emosional dengan orang tua.

### 3. Pembelajaran melalui Teladan:

Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh yang baik. Dalam perspektif pola asuh Islam, orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam mengarahkan, tetapi juga harus menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan keadilan. Dengan memberikan teladan yang baik, orang tua dapat membentuk karakter dan moral anak-anak mereka.

Perilaku dan sikap orang tua menjadi cermin yang akan ditiru oleh anak-anak, menjadikannya prinsip dasar dalam mendidik mereka. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak:

1. Menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersikap jujur, berbuat baik, dan membantu orang lain.
3. Mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dan mencapai kemandirian.
4. Menjadi guru pertama bagi anak-anak dalam berbagai aktivitas, seperti menjelajahi alam, membaca bersama, memasak, dan menghitung.
5. Menunjukkan bahwa sekolah adalah tempat yang memperluas pembelajaran yang dimulai dari rumah.
6. Membantu anak-anak mengelola waktu dan mendukung rasa ingin tahu mereka untuk belajar hal-hal baru.
7. Memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif.

Selain itu, orang tua perlu memberikan teladan yang konsisten dan berkelanjutan, terutama pada masa emas perkembangan anak, yaitu pada usia 0 hingga 6 tahun. Pada fase ini, perkembangan otak anak sangat pesat dan mereka dengan mudah menyerap berbagai informasi tanpa memandang baik atau buruknya. Oleh karena itu, sikap dan perilaku orang tua pada masa ini akan sangat memengaruhi perkembangan karakter dan moral anak-anak mereka. (Sugitanata, 2024)

#### **4. Pendidikan yang Seimbang:**

Pola asuh Islam juga menekankan pentingnya pendidikan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan dunia. Anak-anak perlu diberikan pendidikan yang baik dalam ajaran Islam, seperti mempelajari Al-Quran, hadis, dan sejarah Islam. Namun, mereka juga harus diberikan pendidikan yang komprehensif dalam ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan keterampilan lainnya agar dapat berfungsi sebagai individu yang berkontribusi pada masyarakat. Orang tua dapat memberikan pendidikan yang seimbang kepada anak dengan cara:

1. Memberikan bimbingan dan ruang belajar: Orang tua harus menjaga keseimbangan antara memberikan bimbingan dan memberi ruang bagi anak untuk belajar.
2. Mengajarkan nilai-nilai: Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai seperti pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.
3. Menyusun peraturan: Orang tua dapat menyusun peraturan dan menerapkan disiplin.
4. Memberi tahu konsekuensi: Orang tua dapat memberi tahu anak mengenai konsekuensi atas tindakannya.
5. Meminta pertanggungjawaban: Orang tua dapat meminta pertanggungjawaban jika anak berbuat salah.
6. Mengajak bermain bersama: Orang tua dapat mengajak bermain bersama anak.
7. Memberikan pujian: Orang tua dapat memberikan pujian kepada anak.
8. Menggunakan kalimat positif: Orang tua dapat menggunakan kalimat positif.



9. Memberikan contoh yang baik: Orang tua dapat memberikan contoh yang baik.
10. Hindari menanamkan hal negatif: Orang tua dapat menghindari menanamkan hal negatif.
11. Bersikap terbuka: Orang tua dapat bersikap terbuka pada anak.

### **5. Disiplin yang Penuh Kasih:**

Disiplin dalam pola asuh Islam harus diterapkan dengan penuh kasih sayang dan pemahaman. Rasulullah SAW memberikan contoh pendekatan yang lembut dan bijaksana dalam mendidik anak. Orang tua sebaiknya menggunakan metode disiplin yang bermanfaat, seperti memberikan penjelasan, nasihat, dan peringatan, dengan menghindari kekerasan fisik atau penghinaan yang dapat merugikan perkembangan emosional anak.

Secara keseluruhan, pola asuh anak dalam Islam menekankan pentingnya kasih sayang, teladan yang baik, pendidikan yang seimbang, serta disiplin yang penuh kasih. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang tua Muslim dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kuat secara spiritual, moral, dan intelektual. Pola asuh yang baik dalam Islam tidak hanya membentuk karakter anak yang baik, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mencapai potensi penuh dan menjadi kontributor yang positif bagi masyarakat. (Fahham, 2020)

### **Tantangan Pola Asuh Anak dalam Masyarakat Modren**

Masyarakat modern dengan segala kompleksitas dan dinamika yang ada menghadirkan tantangan-tantangan baru dalam pola asuh anak. Tantangan-tantangan ini sangat beragam, mulai dari pengaruh teknologi hingga perubahan dalam struktur keluarga dan norma sosial. Untuk itu, peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak menjadi semakin penting, agar anak-anak tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama, khususnya Islam. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pola asuh anak di masyarakat modern antara lain adalah sebagai berikut: (Badruddin, n.d.)

#### **1. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial**

Kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan berkembangnya media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap pola asuh anak. Anak-anak saat ini

sangat mudah terpapar berbagai informasi melalui perangkat digital yang terkoneksi dengan internet, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai budaya atau ajaran agama, khususnya Islam. Banyak konten yang tersedia di dunia maya dapat mempengaruhi cara pandang anak terhadap kehidupan, moralitas, serta etika sosial yang berlaku. Dalam banyak kasus, informasi yang tidak terfilter dengan baik bisa menyebabkan kebingungannya dalam membedakan antara yang benar dan salah, atau bahkan mempengaruhi perkembangan karakter mereka. (Putri et al., 2016)

Di sisi lain, teknologi dan media sosial juga dapat menawarkan manfaat jika digunakan secara bijak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memantau penggunaan perangkat digital oleh anak-anak. Orang tua perlu memiliki keterampilan dalam memilihkan konten yang edukatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama serta nilai-nilai sosial yang ingin diterapkan dalam keluarga. Selain itu, mereka juga harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang jelas kepada anak mengenai dampak positif dan negatif dari teknologi, terutama terkait dengan pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas anak.

Penting bagi orang tua untuk tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing anak-anak dalam mengembangkan kesadaran kritis terhadap informasi yang mereka terima di dunia maya. Dengan cara ini, anak-anak dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, namun tetap berada dalam koridor nilai-nilai yang sehat dan sesuai dengan tuntunan agama.

## **2. Perubahan Peran Keluarga**

Dalam konteks masyarakat modern, struktur dan peran keluarga mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan paling mencolok adalah meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja di luar rumah, yang berdampak pada berkurangnya waktu berkualitas yang dapat dihabiskan bersama anak. Kehidupan yang sibuk ini sering kali membuat orang tua kesulitan untuk memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan dan pengembangan karakter anak. Padahal, nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama merupakan aspek penting yang sebaiknya diajarkan dan diterapkan langsung oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun menghadapi keterbatasan waktu, orang tua perlu berusaha untuk

memaksimalkan kesempatan yang ada agar dapat mendidik anak-anak mereka dengan cara yang efektif dan penuh perhatian. Ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan anak tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter.(Rochaniningsih, 2014)

### **3. Norma Sosial yang Berubah**

Norma sosial yang berkembang dalam masyarakat modern sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama, khususnya ajaran Islam. Dalam era globalisasi ini, kebebasan individu sering kali dijadikan nilai dominan yang memengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak. Pengaruh kebebasan yang berlebihan ini dapat mengikis ajaran moral yang seharusnya tertanam dalam diri anak-anak, dan menjauhkan mereka dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam agama. Salah satu contoh nyata adalah kebebasan berekspresi yang tidak terkendali, yang dapat melampaui batas-batas moral yang seharusnya dihormati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebebasan yang tidak terarah ini bisa mendorong anak-anak untuk mengabaikan norma-norma agama yang mengajarkan tentang adab, etika, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang seimbang dan kontekstual, dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab pribadi, kedisiplinan, serta pengendalian diri. Meskipun anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang lebih bebas dan terpapar pada beragam pengaruh eksternal, orang tua harus tetap konsisten memberikan arahan yang jelas mengenai batasan-batasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.(Prastiyo, 2018)

Dalam menghadapi tantangan ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik yang dapat memberikan bimbingan moral yang kokoh. Mereka harus mampu membantu anak-anak untuk memahami dan menjalani kehidupan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mengembangkan karakter yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pola asuh yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anak tetap dapat tumbuh dalam koridor yang benar meskipun di tengah arus perubahan zaman yang begitu cepat.

Pada akhirnya, pendidikan moral berbasis agama tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pemandu hidup yang memberikan arah yang jelas kepada anak-anak untuk menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai umat yang beriman dan bertakwa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian dalam tulisan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa hukum Islam, melalui konsep fikih keluarga, memberikan panduan yang komprehensif dalam mengatur pola asuh anak. Meskipun masyarakat modern sering kali mengalami perubahan cepat dalam aspek sosial dan budaya, nilai-nilai dalam pengasuhan anak menurut Islam tetap relevan dan menjadi landasan yang kuat dalam mendidik anak dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang baik.

Islam menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang mencakup aspek agama, fisik, dan mental kepada anak-anak. Dalam perspektif fikih, tugas orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup upaya memastikan perkembangan spiritual, moral, dan sosial mereka. Hukum Islam juga memberikan perhatian khusus pada hak-hak anak, termasuk hak atas pendidikan yang layak, perlindungan dari kekerasan, serta perhatian terhadap kesejahteraan mereka.

Di tengah tantangan masyarakat modern, seperti pengaruh media sosial dan pergeseran nilai, pola asuh anak menurut Islam menawarkan pendekatan yang dapat menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan dalam gaya hidup dan dinamika sosial, prinsip-prinsip fikih keluarga dalam Islam tetap dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar agama. Secara keseluruhan, penerapan hukum Islam dalam pola asuh anak dalam keluarga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan karakter anak yang seimbang, baik secara spiritual maupun sosial, dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

## **REFERENCES**

Ali, M. D. (2007). *Hukum Islam: Pengantar ilmu hukum dan tata hukum Islam di Indonesia*.

- Badruddin, S. (n.d.). *SOSIOLOGI KELUARGA: Dinamika dan Tantangan Masyarakat Modern*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Nurliana, N. (2019). Formulasi Keluarga Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al Himayah*, 3(2), 127–144.
- Prastiyo, E. B. (2018). Pergeseran norma sosial pada remaja: Studi pada remaja di kota Tanjungpinang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), 381–394.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks*, 3(1).
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Sugitanata, A. (2024). Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern. *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah Dan Hukum Islam*, 3(1), 20–49.
- Suryadin, A., Azzahra, I. M., & Citraningsih, D. (2021). Islam Dan Dakwah: Strategi Mengelola Keluarga Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 103–113.
- Uyuni, Y. R. (2019). Konsep pola asuh orang tua dalam perspektif islam terhadap tumbuh kembang anak dalam keluarga. *Aş-Şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 4.
- Yusuf, R. (2023). *Dampak Gadget Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua Perspektif Hukum Islam*. IAIN Metro.